



PANDU

Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum
Vol 1 No. 4, Bulan November Tahun 2023, pp. 45-49

E-ISSN : 2987-0739 | Email : pandu.kalimasadagrup.com

Website: <https://jurnal.kalimasadagrup.com/index.php/pandu>



KALIMASADA
group

PERAN GURU SEBAGAI PELAKSANA LAYANAN BK DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH METRO LAMPUNG

Davit Wahyudinata^{1*}, Intan Widiya Septiani², Riana Anjarsari³, Abdul Mujib⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: wahyudavit07@gmail.com

Received: 31 Oktober 2023 **Revised:** 7 November 2023 **Accepted:** 15 November **Published:**
30 November 2023 **DOI:** 10.59966/pandu.v1i4.669

ABSTRAK

Kedisiplinan dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Guru kelas dapat melakukan berbagai kegiatan untuk menanamkan kedisiplinan, seperti menyampaikan materi tentang kedisiplinan, mengawasi dan memantau perilaku peserta didik, serta melakukan konseling individu dan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik di MTS Muhammadiyah Metro, Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah guru kelas dan peserta didik di MTS Muhammadiyah Metro, Lampung. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik di MTS Muhammadiyah Metro sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik, antara lain: Peningkatan kompetensi guru kelas dalam bidang bimbingan dan konseling. Peningkatan kerja sama antara guru kelas, guru bimbingan dan konseling, dan wali murid. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: Guru Kelas, Layanan Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan.

ABSTRACT

Discipline can help students to achieve their educational goals, both in the academic and non-academic fields. Class teachers can carry out various activities to instill discipline, such as delivering material about discipline, supervising and monitoring student behavior, and conducting individual and group counseling. This research aims to describe the role of class teachers as implementers of guidance and counseling services in instilling discipline in students at MTS Muhammadiyah Metro, Lampung. This research uses qualitative research methods with a case study approach. The research subjects were class teachers and students at MTS Muhammadiyah Metro, Lampung. Data analysis was carried out qualitatively by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the role of class teachers as implementers of guidance and counseling services in instilling discipline for students at MTS Muhammadiyah Metro has been going well. Based on the research results, there are several suggestions that can be given to increase the role of teachers as implementers of guidance and counseling services in instilling discipline in students, including: Increasing the competence of class teachers in the field of guidance and counseling. Increasing collaboration between class teachers, guidance teachers and counseling, and student guardians. Improving facilities and infrastructure supporting guidance and counseling services.

Keywords: Class Teacher, Guidance And Counseling Services, Discipline.

Copyright © 2023, Author

Copyright © 2023, Wahyudinata et al, Peran Guru Sebagai Pelaksana

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai aspek terpenting dalam kehidupan manusia, sehingga setiap orang Indonesia mempunyai hak dan kewajiban untuk melanjutkan pendidikan di bidang tersebut. Belajar tidak pernah berakhir. Secara umum, pendidikan mengacu pada proses kehidupan di mana setiap orang dapat berpartisipasi penuh. Oleh karena itu, pelatihan yang tepat sangatlah penting. Manusia diciptakan untuk menjadi anggota keluarga, komunitas, dan bangsa yang produktif.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik, dan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara holistik. Di tingkat sekolah dasar, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan evaluator. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kualitas peserta didik, termasuk aspek akademis, keahlian, kematangan emosional, moral, dan spiritual.

Guru juga berperan dalam mengembangkan karakter peserta didik, dan salah satu karakter yang penting adalah kedisiplinan. Kusnandar menekankan bahwa guru perlu memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi tinggi untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Meskipun demikian, kenyataannya banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak disiplin di lingkungan sekolah, seperti datang terlambat, tidak mematuhi aturan, dan tidak menjalankan kewajibannya. Pendidikan karakter menjadi suatu proses yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik.

Guru, sebagai pelaku utama, memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Pembinaan karakter, termasuk kedisiplinan, merupakan bagian integral dari peran guru di sekolah dasar. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, ada 18 nilai pendidikan karakter bangsa yang hendak dicapai dalam suatu pendidikan, salah satunya adalah sikap disiplin. Oleh karena itu, guru di sekolah dasar tidak hanya bertanggung jawab atas aspek akademis tetapi juga memiliki peran kunci dalam menumbuhkan disiplin diri pada peserta didik.

Sikap disiplin dianggap sebagai salah satu nilai karakter yang penting untuk dibangun dan dikembangkan pada anak, terutama pada usia sekolah dasar. Sebagai guru kelas, selain mengajar, guru juga bertanggung jawab sebagai penyedia layanan konseling bagi peserta didik selama proses pembelajaran.

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "guidance", yang berasal dari kata kerja "to guide", yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam year's book of education dikutip Jamal Ma'mur Asmani, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Selain itu definisi bimbingan adalah suatu proses pembantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Sedangkan istilah konseling berasal dari bahasa Inggris, "to counsel", yang secara etimologis berarti "to give advice" atau memberi saran dan nasihat. Rogers mengatakan bahwa konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya. Sasaran utama dari konseling adalah perubahan sikap dan tingkah laku siswa didasarkan pada sesuatu hal sikap yang sama.

Peran guru dalam mendisiplinkan siswa sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku yang positif dalam membentuk norma dan nilai-nilai yang diinginkan dalam lingkungan sekolah, menetapkan Aturan dan Norma di kelas dan sekolah, memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa terkait perilaku mereka, kerjasama antara guru dan orang tua sangat

penting, memberikan hukuman yang bersifat mendidik, bukan menghukum semata, menggunakan pendekatan positif dalam mendisiplinkan siswa, pemanfaatan teknologi dalam memantau dan memberikan umpan balik terkait perilaku siswa kepada orang tua, dan mengenal siswa secara individu agar dapat merancang pendekatan mendisiplinkan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Dengan mengemban peran ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi perkembangan karakter positif, dan membantu siswa untuk menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif dan analisisnya didasarkan pada interpretasi peneliti. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan pada latar alamiah (natural setting) dengan melibatkan berbagai sumber data. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik di MTS Muhammadiyah Metro, Lampung.

Guru kelas yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas VII, VIII, dan IX. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang dipilih secara purposive sampling.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin dengan menggunakan teknik triangulasi, kredibilitas, dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTS Muhammadiyah Metro, Lampung, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:

1. Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik. Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas di MTS Muhammadiyah Metro sudah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik, yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Program tersebut meliputi berbagai kegiatan, seperti:
 - a. Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan rutin, seperti upacara bendera, apel pagi, dan kegiatan keagamaan.
 - b. Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, PMR, dan olahraga.
 - c. Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan konseling individu dan kelompok.
2. Guru kelas berperan secara aktif dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling. Guru kelas di MTS Muhammadiyah Metro berperan secara aktif dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas, antara lain:
 - a. Menyampaikan materi tentang kedisiplinan kepada peserta didik.
 - b. Mengawasi dan memantau perilaku peserta didik di sekolah.
 - c. Melakukan konseling individu dan kelompok untuk mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik.

3. Kedisiplinan peserta didik di MTS Muhammadiyah Metro sudah meningkat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kedisiplinan peserta didik di MTS Muhammadiyah Metro sudah meningkat. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain:
 - a. Peserta didik sudah lebih tepat waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - b. Peserta didik sudah lebih tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - c. Peserta didik sudah lebih mematuhi peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik, antara lain:

4. Peningkatan kompetensi guru kelas dalam bidang bimbingan dan konseling.

Guru kelas perlu meningkatkan kompetensinya dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama dalam hal penanaman kedisiplinan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, dan workshop.

5. Peningkatan kerja sama antara guru kelas, guru bimbingan dan konseling, dan wali murid.

Guru kelas, guru bimbingan dan konseling, dan wali murid perlu bekerja sama dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui rapat, diskusi, dan kegiatan bersama.

6. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung layanan bimbingan dan konseling.

Sarana dan prasarana pendukung layanan bimbingan dan konseling perlu ditingkatkan untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dapat dilakukan dengan pengadaan buku, alat peraga, dan media pembelajaran.

Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik di MTS Muhammadiyah Metro sudah berjalan dengan baik. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas di MTS Muhammadiyah Metro sudah menjalankan peran mereka dengan baik dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari program bimbingan dan konseling yang mereka laksanakan, serta kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti kompetensi guru kelas, kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan wali murid, serta sarana dan prasarana pendukung layanan bimbingan dan konseling.

Guru kelas di MTS Muhammadiyah Metro sudah bagus dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa. Mereka sudah punya program dan kegiatan yang bagus. Tapi, masih ada yang perlu diperbaiki, seperti kemampuan guru, kerja sama dengan guru BK dan wali murid, serta sarana dan prasarana.

Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas di MTS Muhammadiyah Metro sudah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik, yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pembentukan karakter melalui kegiatan ruti sekolah, kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan konseling individu dan kelompok.

REFERENSI

- Alam, Abdal Malik Fajar. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Smkn 1 Mojokerto)." *As-Suluk: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 1, No. 1 (February 20, 2023): 67–86.

- Fitriani, Erda, Neviyarni Neviyarni, Mudjiran Mudjiran, Dan Herman Nirwana. "Problematika Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Naradidik: Journal Of Education And Pedagogy* 1, No. 3 (2022): 174–80.
- Kholis, Nur. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling." *Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*: Semarang, 2015.
- Mahaly, Sawal. "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, No. 1 (2021): 1–5.
- Mutia, Sri. "Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah." *Intelektualita* 7, No. 01 (2021).
- Nisa, Afiatin. "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, No. 2 (2018).
- Saputra, Rezi, Dan Komariah Komariah. "Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa." *Ijoc: Indonesian Journal Of Counseling And Education* 1, No. 2 (2020): 24–28.
- Zein, Muh. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5, No. 2 (2016): 274–85.